

BAB IV

KESIMPULAN

Koreografi tunggal berjudul “Sadagale” bersumber dari ketertarikan penata tari kepada Tor Tor Sigale-Gale dengan gerak stakato pada patung sigale-gale. Karya ini diciptakan guna mengeksplor kemampuan serta menambah pengalaman dalam menciptakan karya tunggal. Karya ini tercipta sebagai bentuk respon dari penata mengenai budaya yang ada di Sumatera Utara, lebih tepatnya di Tapanuli Utara. Tor Tor Sigale-Gale yang ada di Sumatera Utara adalah bentuk cinta dan keinginan untuk melestarikan budaya karya “Sadagale” diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk melestarikan budaya tersebut.

Pengalaman baru yang didapatkan dalam pembuatan karya tari yaitu dilakukan secara tunggal dan diabadikan dalam dokumentasi video, dimana biasanya sebuah karya melibatkan banyak pihak namun karena adanya pandemi covid-19 membuat penata mencari cara agar tidak melibatkan orang banyak. Saat proses pengambilan video, penata dan videografer menyepakati untuk menggunakan teknik pengambilan video sebaik mungkin dengan menggunakan satu kamerah. Pengambilan video dilakukan dengan teknik *moving*, *zoom in*, dan *zoom out* agar pengambilan video dan hasilnya bisa terlihat jelas dan baik. Dari proses yang dilalui, belajar mengatur semua sendiri, dimulai dari pembuatan koreografi, pencarian tempat, peminjaman alat, dan penulisan.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Harahap, Irwansyah. 2010. *Hata Ni Debata Etnografi Kebudayaan Spiritual-Musikal Parmalim Batak Toba*. Medan: Pusat Warisan Seni Sumatera
- Haryamawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Offset.
- Hawkins, Alma. M. 1988. *Creating Through Dance* cetakan ke 2 atau *Mencipta Lewat Tari* terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 2006. Yogyakarta: Manthili
- Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Ombak.
- Humphrey, Doris. 1977. *The Art of Making Dance*. New York: Grove Press. Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto. 1983. *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Kaplan, David dan Albert A. Manners. 1999. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 1970. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Djakarta: Djambatan.
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press, Yayasan Bagong Kussudiardja
- Malau, Waston, D. Sinaga, dkk. 1985. *Upacara Tradisional Yang Berkaitan Dengan Peristiwa Alam Dan Kepercayaan Daerah Sumatera Utara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media

- Murgiyanto, Sal. 1986. "Dasar-Dasar Koreografi Tari," dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, penyunting Fx. Sutopo Cokrohamijoyo dkk, Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peursen, C. A. Van, 1980. *De Opbouw' van de Wetenschap een inleiding in de wetenschapsleer* terjemahan J. Drost (1985), *Susunan Ilmu Pengetahuan Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, Jakarta: PT Gramedia.
- Purba, Krismus. 2002. *Opera Batak Tilhang Serindo Pengikat Budaya Masyarakat Batak di Jakarta*. Yogyakarta: Kalika.
- Sihombing, T.M. 1989. *Jambar Hata Dongan Tu Ulaon Adat*. Medan: Tulus Jaya.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers*. London: Lepus Book, terj. Ben Suharto, S.S.T. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, R. M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Sumardjo, Jakob. 2010. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press
- Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Utami, Dwi Esti. (2014). *Analisis Patung Sigale-Gale Versi Henrizal Batubara di Taman Budaya Sumatra Utara*. Medan: Universitas Negeri Medan

B. Narasumber

M Suwarsono, 56 tahun, Seniman, berkediaman di Kota Medan, Sumatera Utara.

C. Diskografi

Vidio dokumentasi koreografi mandiri dengan judul Sigaletung pada tahun 2020.

D. Webtografi

http://digilib.unimed.ac.id/16598/7/209151006_BAB%20I.pdf.

http://digilib.unimed.ac.id/16598/7/209151006_BAB%20I.pdf



GLOSARIUM

B

- Begu : Roh dari orang yang sudah meninggal
- Bona Pasogit : Kampung halaman dalam Bahasa Batak Toba

E

- Embas : Motif menyilangkan kedua tangan dalam gerak Batak Toba

G

- Gale : Lemah, lesu dan lunglai dalam Bahasa Batak
- Gondang : Seperangkat alat musik Batak Toba

H

- Hasapi : Alat musik tradisional Batak Toba yang dimainkan dengan cara dipetik
- Hesek : Alat musik Batak Toba, yang instrumen pembawa tempo (ketukan dasar) yang terbuat dari pecahan logam atau besi dan kadang kala dipukul dengan botol kosong

M

- Mamasu-masu : Memberkati dalam Bahasa Batak Toba
- Mamukkaroha : Motif membukak kedua tangan di depan dada dalam gerak Batak Toba
- Mangaliat : Menghormati dan menyayangi dalam Bahasa Batak Toba
- Mangurdot : Motif mengenjot (naik turun) dalam gerak Batak Toba

Mayerser : Motif berpindah tempat dengan kedua telapak kaki dalam gerak

Batak Toba

Mula-mula : Awalan atau pertama-tama

O

Ogung : Alat musik sekaligus alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Batak. Ogung itu sendiri berbentuk gong dengan ukuran yang bervariasi

R

Ruwutan :Tradisi upacara adat yang sejak dulu hingga sekarang masih dilestarikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas

S

Sada : Angka satu dalam Bahasa Batak

Sarune : Alat musik tradisional Batak Toba yang terbuat dari bahan logam

Somba : Motif menyembah dalam gerak Batak Toba

T

Tagading : Alat musik Batak Toba, yang terdiri lima buah gendang yang berfungsi sebagai pembawa melodi

U

Ulos : Kain tenunan Batak

W

Wantah : Wujud yang sesungguhnya tanpa bercampur apa-apa